

Ibu-Bijak: Teknologi Penganggaran dalam Memenuhi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Kota Tangerang

(Wise-Mother: Budgeting Technology to Improve Nutrition for Stunting Prevention in Tangerang City)

Indah Rahayu Lestari¹, Retno Fuji Oktaviani^{2*}, Hayatul Khairul Rahmat³, Maysa Akilah⁴, Armetha Nayadi⁵, Suci Setiawati⁶, Rini Amelia⁷

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

[¹indah.rahayu@budiluhur.ac.id](mailto:indah.rahayu@budiluhur.ac.id)¹, [²retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id](mailto:retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id)^{2,3,4,5,6,7}



Article History:

Diterima pada 05 Oktober 2025

Revisi 1 pada 14 Oktober 2025

Revisi 2 pada 15 Oktober 2025

Revisi 3 pada 21 Oktober 2025

Disetujui pada 22 Oktober 2025

Abstract

Purpose: The purpose of this community service is to strengthen family financial literacy and nutritional awareness through the development and implementation of the Wise-Mother System a digital budgeting platform designed to help families manage household finances while ensuring balanced nutrition to prevent stunting in Tangerang City.

Methodology/approach: The system adopted a participatory approach consisting of several stages, a preliminary survey and needs assessment, system design and installation, training and simulation, public socialization, and intensive mentoring. Data collection was conducted through interviews, pre-test and post-test, and field observations.

Results/findings: The implementation of the Wise-Mother System successfully improved participants literacy in both financial management and nutrition. Post-test results showed a 46% improvement in budgeting skills and a 14% increase in nutritional literacy compared to pre-test scores. Furthermore, 100% of participants recognized the importance of allocating family budgets for nutritious food and understood how to use technology to support this goal.

Conclusion: The Ibu Wise-Mother proved to be an effective digital innovation for empowering families to manage their household finances while improving family nutrition. Through education, training, and mentoring, the program successfully raised awareness and enhanced participants' ability to plan family budgets aligned with nutritional needs.

Limitations: The main limitations include uneven digital literacy among participants, limited internet access in certain areas, and a relatively short training duration, which required additional mentoring for consistent application of the system.

Contribution: This program contributes to community development by integrating financial technology with family nutrition education, supporting the national stunting reduction agenda.

Keywords: *Digital Budgeting, Family Nutrition, Financial Literacy, Stunting Prevention.*

How to Cite: Lestari, I. R., Oktaviani, R. F., Rahmat, H. K., Akilah, M., Nayadi, A., Setiawati, S., Amelia, R. (2025). Ibu-Bijak: Teknologi Penganggaran dalam Memenuhi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Kota Tangerang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 553-568.

1. Pendahuluan

Posyandu Jeruk Manis yang terletak di Kota Tangerang memainkan peran vital dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama dalam hal gizi keluarga dan pencegahan stunting (Elvira et al., 2025). Posyandu Jeruk Manis menjadi mitra yang strategis dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu dan anak balita, yang menjadi kelompok sasaran utama dari program-program kesehatan dan pemberdayaan yang dijalankan oleh posyandu. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Posyandu Jeruk Manis menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam mencapai tujuannya. Salah satu tantangan terbesar adalah tingginya angka stunting yang terjadi di Kota Tangerang, yang mencapai 21,5% dari angka nasional (Kota Tangerang, 2024). Penyebab utama dari stunting ini adalah pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya gizi yang baik, yang diperburuk dengan terbatasnya akses terhadap pangan bergizi di masyarakat (Ningrum et al., 2023). Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang belum memahami cara mengelola anggaran rumah tangga dengan baik untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga mereka (Inayah, 2023). Keterbatasan dalam pengetahuan pengelolaan keuangan ini menjadi penghalang bagi mereka untuk dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada (Mastufatul F et al., 2023; Pahlevan Sharif & Naghavi, 2020).

Secara geografis, Posyandu Jeruk Manis terletak di wilayah yang padat penduduk dengan aksesibilitas yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa area yang terbatas dalam hal transportasi dan konektivitas digital (Pemerinta Kota Tangerang, 2022). Masyarakat di sekitar Posyandu Jeruk Manis mayoritas berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, yang memiliki pekerjaan tidak tetap. Meskipun sebagian besar ibu rumah tangga memiliki pendidikan hingga tingkat SMP dan SMA, masih banyak yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengelolaan gizi yang baik (Inayah, 2023). Oleh karena itu, pelatihan mengenai penganggaran gizi dan kewirausahaan digital melalui marketplace menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayah ini (Wuryanti et al., 2023). Informasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sekitar 70% ibu rumah tangga saat ini sudah memiliki akses ke smartphone, yang menunjukkan adanya peluang besar untuk memberikan pelatihan berbasis teknologi (Rafi Satria Priyambada et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Jeruk Manis
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025

Posyandu Jeruk Manis memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat sekitar, terutama dalam hal peningkatan gizi keluarga dan pemberdayaan finansial melalui pelatihan marketplace (Irwandi et al., 2024). Sumber daya manusia (SDM) di posyandu ini terdiri dari kader-kader yang terlatih dan berpengalaman dalam mendampingi masyarakat. Selain itu, sebagian besar ibu rumah tangga di wilayah ini sudah mulai menggunakan ponsel pintar dan mengakses internet untuk mencari informasi tentang kesehatan dan keuangan, yang dapat dimanfaatkan dalam pelatihan digital (Latif et al., 2024). Potensi ini sejalan dengan tren teknologi yang berkembang di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah, yang meskipun memiliki keterbatasan ekonomi, namun semakin terbuka terhadap

pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Juni et al., 2024; Ubaidillah et al., 2024).

Konsep literasi keuangan keluarga menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan gizi keluarga. Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga pemahaman dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara bijak untuk kebutuhan prioritas seperti pangan bergizi, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga (Khawar & Sarwar, 2021). Dalam keluarga berpenghasilan rendah, kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang tepat dapat menjadi faktor penentu dalam mencegah terjadinya malnutrisi dan stunting. Ketika ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang baik, mereka mampu mengatur anggaran yang terbatas untuk tetap memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi keluarga (Bialowolski et al., 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang besar dalam memperkuat upaya pencegahan stunting (Riansih et al., 2025). Aplikasi berbasis teknologi dapat membantu keluarga dalam memantau asupan gizi, mengatur pengeluaran rumah tangga, serta memperoleh informasi edukatif mengenai pola makan sehat dan strategi penganggaran keluarga. Dengan demikian, integrasi antara literasi keuangan keluarga dan teknologi digital menjadi pendekatan strategis dalam menciptakan sistem pemberdayaan berbasis data dan edukasi yang berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Namun hingga saat ini, belum terdapat model teknologi penganggaran berbasis gizi yang terintegrasi dan diterapkan secara khusus pada posyandu, termasuk di Posyandu Jeruk Manis. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan (GAP) dalam upaya memadukan edukasi gizi dengan pengelolaan keuangan keluarga melalui pendekatan teknologi digital. Kegiatan ini merupakan inisiatif pertama yang menggabungkan edukasi finansial dan gizi keluarga dalam platform digital di tingkat posyandu. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model teknologi penganggaran berbasis gizi yang dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengelola anggaran keluarga secara efektif sekaligus memenuhi kebutuhan gizi keluarga mereka.

2. Metodologi

Kegiatan dimulai dengan survei awal dan identifikasi kebutuhan kader posyandu sebagai langkah dasar untuk memahami kondisi aktual di lapangan, baik dari sisi pengetahuan kader mengenai gizi keluarga maupun keterampilan dalam pengelolaan anggaran rumah tangga. Survei ini mencakup wawancara yang berfokus pada pola konsumsi pangan, tantangan ekonomi keluarga, serta tingkat literasi digital kader dan ibu rumah tangga (Riansih et al., 2025). Informasi yang diperoleh menjadi dasar penting untuk menyesuaikan fitur-fitur yang akan dikembangkan dalam Sistem Ibu Bijak, sehingga aplikasi ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat di Posyandu Jeruk Manis.

Tahap berikutnya adalah desain dan instalasi sistem Ibu Bijak, yang dikembangkan sebagai alat bantu digital untuk ibu rumah tangga dalam menyusun rencana keuangan bulanan sekaligus memastikan kecukupan gizi keluarga (Ramadhan et al., 2023). Sistem ini dirancang dengan antarmuka sederhana dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan modul perencanaan anggaran, rekomendasi menu masakan bergizi berbasis bahan pangan lokal, dan fitur pencatatan pengeluaran harian. Proses instalasi mencakup penyusunan perangkat lunak, uji coba sistem, hingga penyesuaian agar dapat digunakan dengan maksimal (Ariyanti et al., 2025).

Setelah sistem tersedia, dilakukan pelatihan dan simulasi penggunaan yang melibatkan anggota dan kader Posyandu Jeruk Manis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis pengguna agar mampu memahami fungsi-fungsi utama aplikasi, mulai dari input data pengeluaran, memilih menu gizi seimbang, hingga membaca laporan yang dihasilkan oleh sistem (Fachriyah et al., 2025). Pelatihan dilakukan secara bertahap dengan metode praktik langsung, studi kasus, dan diskusi sehingga kader dapat menguasai penggunaan sistem secara optimal serta memiliki kemampuan untuk membimbing masyarakat lain dalam penggunaannya (Kusumawardhani et al., 2025).

Selanjutnya, diadakan sosialisasi kepada ibu-ibu anggota posyandu dan masyarakat sekitar mengenai manfaat penggunaan Sistem Ibu Bijak, baik dari aspek penguatan literasi keuangan keluarga maupun pencegahan stunting. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan kelompok, pembagian leaflet digital, serta demonstrasi penggunaan aplikasi sehingga peserta tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga langsung mengalami pengalaman praktis dalam mengoperasikan system (Putra et al., 2024). Tahap terakhir adalah pendampingan intensif dan evaluasi sistem, di mana tim pelaksana bersama kader posyandu secara berkala mendampingi pengguna untuk memastikan aplikasi berjalan sesuai fungsinya, mengidentifikasi kendala teknis maupun non-teknis, serta memberikan solusi perbaikan secara cepat (Fitria & Nurhadi, 2025). Evaluasi dilakukan melalui monitoring data penggunaan, wawancara umpan balik, serta analisis perubahan perilaku pengelolaan anggaran dan pemenuhan gizi keluarga (Oktaviani et al., 2024). Dari hasil evaluasi tersebut, sistem Ibu Bijak dapat terus disempurnakan sehingga memiliki keberlanjutan, efektivitas yang terukur, dan berpotensi direplikasi pada posyandu lain di wilayah berbeda (Oktaviani, 2025). Program diasumsikan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran gizi keluarga melalui penggunaan sistem digital Ibu Bijak.



Gambar 2. Diagram Alur Kegiatan
Sumber: wawancara dan tim PKM, 2025

2.1 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Sistem Ibu Bijak melibatkan beberapa mitra strategis dari unsur pemerintah lokal, tokoh masyarakat, serta kader dan anggota posyandu. Keterlibatan mereka berperan penting dalam menjaga kelancaran, keberterimaan, serta keberlanjutan program. Adapun bentuk partisipasi mitra dijelaskan sebagai berikut:

1. Lurah Kreo sebagai Dewan Pengawas
Lurah Kreo berperan sebagai dewan pengawas yang memberikan arahan strategis dan memastikan bahwa kegiatan PKM berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta sejalan dengan program pemerintah daerah dalam pencegahan stunting. Partisipasi Lurah Kreo juga mencakup dukungan regulasi, fasilitasi koordinasi dengan perangkat kelurahan, dan memastikan kegiatan mendapat legitimasi formal sehingga lebih mudah diterima masyarakat.
2. Ketua RW 09 sebagai Dewan Penasihat
Ketua RW 09 berperan sebagai dewan penasihat yang memberikan masukan praktis terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Dengan kedekatannya pada warga, Ketua RW menjadi

penghubung antara tim pelaksana dan masyarakat, serta memberikan saran untuk strategi sosialisasi dan pendekatan yang efektif. Kehadiran Ketua RW juga menambah kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

3. Pengurus Kader Posyandu Jeruk Manis

Kader posyandu merupakan mitra utama yang terlibat langsung dalam implementasi program. Mereka menjadi fasilitator di lapangan, mendampingi ibu-ibu dalam menggunakan aplikasi, serta mengintegrasikan penggunaan sistem dengan kegiatan rutin posyandu. Peran kader sangat penting karena mereka sudah terbiasa mendata pertumbuhan anak dan melakukan penyuluhan gizi, sehingga program dapat berjalan lebih sinergis dengan aktivitas posyandu yang ada.

4. Ibu-Ibu Anggota Posyandu Jeruk Manis

Sebagai penerima manfaat langsung, ibu-ibu anggota posyandu berperan sebagai pengguna utama Sistem Ibu Bijak. Mereka berpartisipasi aktif dalam pelatihan, simulasi, dan uji coba sistem, sekaligus memberikan umpan balik terkait kemudahan penggunaan, kesesuaian fitur dengan kebutuhan sehari-hari, serta manfaat yang dirasakan dalam perencanaan keuangan dan pemenuhan gizi keluarga. Keterlibatan mereka menjadi kunci keberhasilan program karena merekalah yang akan mempraktikkan sistem dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi program Sistem Ibu Bijak dilakukan secara komprehensif untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

1. Evaluasi Proses

Evaluasi ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Aspek yang dinilai mencakup:

1. Keterlibatan mitra: sejauh mana Lurah Kreo, Ketua RW 09, kader posyandu, dan ibu-ibu anggota posyandu berpartisipasi aktif dalam tahapan kegiatan.
2. Kepatuhan terhadap rencana kegiatan: apakah survei awal, desain sistem, pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan berjalan sesuai dengan timeline.
3. Kualitas implementasi: menilai kejelasan materi pelatihan, efektivitas metode simulasi, serta kelancaran penggunaan aplikasi selama uji coba.
4. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai jadwal, dengan tingkat kehadiran peserta lebih dari 80%. Keterlibatan mitra juga terjaga dengan baik, khususnya peran kader posyandu dalam memfasilitasi pendampingan teknis.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil menekankan pada dampak yang dicapai setelah program berjalan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik masyarakat. Instrumen yang digunakan meliputi pre-test dan post-test, wawancara, serta observasi perilaku. Indikator utama yang dinilai adalah:

1. Peningkatan literasi gizi: terjadi peningkatan pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi seimbang, ditunjukkan dengan rata-rata skor post-test terjadi peningkatan dibandingkan pre-test.
2. Peningkatan literasi keuangan: kemampuan ibu dalam menyusun anggaran keluarga meningkat, dengan lebih banyak ibu yang dapat membedakan pengeluaran prioritas dan non-prioritas.
3. Perubahan perilaku konsumsi: alokasi anggaran rumah tangga untuk makanan bergizi (sayuran, protein hewani, dan buah) serta variasi menu yang disajikan meningkat setelah dilakukan pelatihan.
4. Kepuasan pengguna: berdasarkan survei, 100% responden merasa aplikasi mudah digunakan dan bermanfaat untuk membantu perencanaan keuangan keluarga.

2.3 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program Sistem Ibu Bijak menjadi fokus penting agar manfaat yang dihasilkan tidak berhenti setelah kegiatan PKM berakhir, tetapi dapat terus digunakan dan berkembang di masyarakat. Strategi keberlanjutan ini dirancang melalui tiga aspek utama:

1. Kelembagaan dan Dukungan Mitra

- a. Ketua RW 09 berperan sebagai penghubung masyarakat sehingga program tetap mendapat dukungan sosial dan partisipasi aktif warga.
- b. Kader posyandu Jeruk Manis dilatih untuk menjadi local champion yang mampu melanjutkan pendampingan teknis, mengedukasi anggota baru, serta memastikan pemanfaatan sistem secara berkesinambungan.
2. Pemanfaatan Sistem secara Mandiri
 - a. Sistem Ibu Bijak dirancang dengan antarmuka yang sederhana, sehingga masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat menggunakan aplikasi secara mandiri tanpa ketergantungan pada tim pelaksana.
 - b. Adanya fitur pencatatan keuangan, rekomendasi menu gizi, dan monitoring pertumbuhan anak yang mudah dipahami membuat aplikasi relevan dengan kebutuhan sehari-hari, sehingga mendorong keberlanjutan penggunaannya.
3. Rencana Pengembangan Lanjutan
 - a. Program akan terus dikembangkan dengan menambahkan fitur baru, seperti pengingat belanja mingguan, integrasi dengan data posyandu, dan kemungkinan kerja sama dengan marketplace lokal untuk mempermudah akses pangan bergizi.
 - b. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.
 - c. Ke depan, Sistem Ibu Bijak diharapkan dapat direplikasi di posyandu lain di wilayah Kota Tangerang maupun daerah lain dengan menyesuaikan kondisi lokal masing-masing.

Dengan strategi tersebut, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada tim pelaksana, tetapi juga pada penguatan kapasitas kader posyandu, dukungan pemerintah lokal, dan partisipasi aktif ibu-ibu sebagai pengguna utama. Hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa Sistem Ibu Bijak menjadi instrumen jangka panjang dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga, pemenuhan gizi, dan pencegahan stunting.

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari tahap persiapan pada bulan Juni 2025 hingga penyusunan laporan pada bulan Oktober 2025. Pelaksanaan utama kegiatan berlangsung pada tanggal 23 dan 24 September 2025, bertempat di Aula Posyandu Jeruk Manis, Kelurahan Kreo, dengan waktu pelaksanaan pukul 09:00 s.d. 13:00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari kader posyandu, ibu-ibu anggota Posyandu Jeruk Manis, serta perwakilan tokoh masyarakat. Pelatihan dan pendampingan sistem penganggaran keluarga berbasis gizi melalui Sistem Ibu Bijak merupakan langkah penting untuk memastikan ibu-ibu dan kader posyandu memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan dan pemenuhan gizi keluarga secara efektif. Dengan adanya pelatihan yang komprehensif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pengoperasian sistem, tetapi juga mendapatkan dukungan teknis untuk menghadapi kendala yang mungkin muncul dalam implementasi. Program ini diharapkan mampu membangun kepercayaan diri masyarakat dalam mengatur anggaran rumah tangga secara lebih efisien, transparan, dan berorientasi pada gizi seimbang. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai kegiatan pelatihan dan pendampingan:

1. Sosialisasi Memenuhi Gizi Seimbang

Tahap pertama adalah sosialisasi mengenai pemenuhan gizi seimbang yang ditujukan kepada kader posyandu dan ibu-ibu anggota Posyandu Jeruk Manis. Pada kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep gizi seimbang, pentingnya variasi bahan pangan, serta hubungan erat antara pengaturan keuangan keluarga dan pencegahan stunting. Materi disampaikan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta memberikan contoh menu sehat berbasis bahan pangan lokal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman dasar peserta sebelum masuk pada tahap pelatihan teknis penggunaan sistem.
2. Pelatihan Teknis Penggunaan Sistem

Setelah peserta memahami konsep gizi seimbang, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis penggunaan Sistem Ibu Bijak. Pada tahap ini, peserta diajarkan cara menggunakan aplikasi mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran keluarga, perencanaan belanja mingguan, hingga pemanfaatan fitur rekomendasi menu bergizi sesuai anggaran. Pelatihan dilakukan melalui simulasi

kasus nyata, misalnya bagaimana menyusun anggaran bulanan dengan keterbatasan dana namun tetap memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa mengoperasikan sistem secara mandiri.

3. Pendampingan Intensif

Tahap terakhir adalah pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama kader posyandu. Pendampingan ini berlangsung selama dua minggu setelah pelatihan, dengan fokus pada pemecahan kendala yang dihadapi pengguna dalam mengoperasikan sistem. Pendampingan mencakup bantuan teknis penggunaan aplikasi, bimbingan dalam pencatatan data keuangan keluarga, serta evaluasi awal terhadap perubahan pola belanja dan konsumsi gizi. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapat dukungan teknis, tetapi juga motivasi agar tetap konsisten menggunakan sistem dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Luaran yang dicapai

Dalam setiap kegiatan pelatihan maupun sosialisasi, instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test memiliki peran yang sangat penting. Pre-test digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum pelatihan dimulai, sehingga dapat dijadikan tolak ukur awal mengenai pemahaman peserta terkait literasi gizi dan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan adanya baseline ini, penyelenggara mampu menyesuaikan penyampaian materi agar lebih fokus pada aspek yang masih lemah dan benar-benar dibutuhkan peserta (Hidayat et al., 2024).

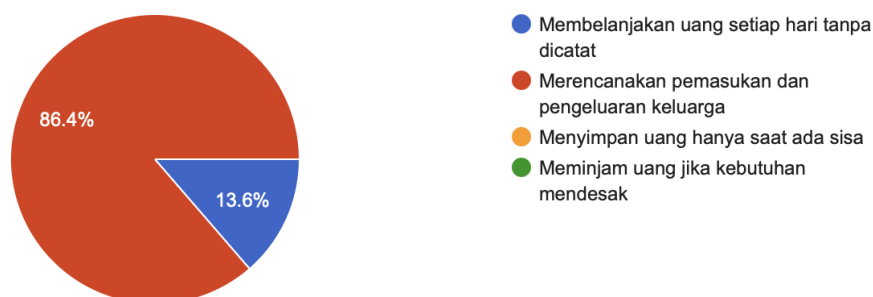
Selanjutnya, post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan Sistem Ibu Bijak. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program (Oktaviani, 2023). Apabila terjadi peningkatan skor yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Ramadhani & Putra, 2023).

Dalam kegiatan PKM Sistem Ibu Bijak, pre-test dibagikan pada tanggal 23 September 2025 kepada 50 orang peserta yang telah terdaftar. Sementara itu, post-test dilaksanakan pada tanggal 24 September 2025 dengan menggunakan media Google Form. Data dari kedua instrumen evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan literasi gizi dan keterampilan penganggaran keluarga berbasis sistem digital (Oktaviani et al., 2022).

Dengan demikian, pre-test dan post-test terbukti menjadi komponen yang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pengetahuan awal dan hasil pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai efektivitas kegiatan, memberikan motivasi kepada peserta, serta menjadi dasar perbaikan materi pelatihan di masa yang akan datang (Oktaviani et al., 2023).

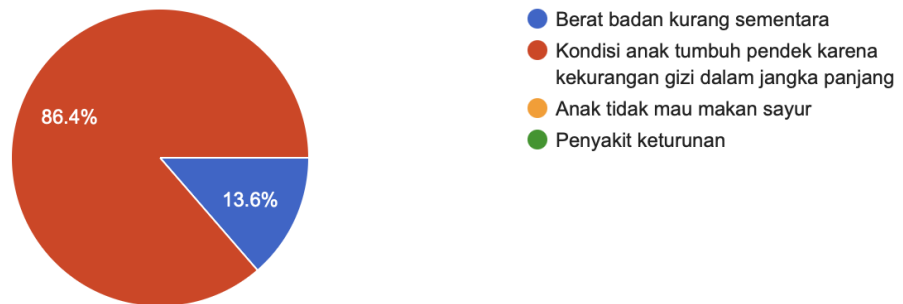
1. Menurut Ibu, apa arti dari penganggaran keuangan keluarga? (Pre-test)

50 responses



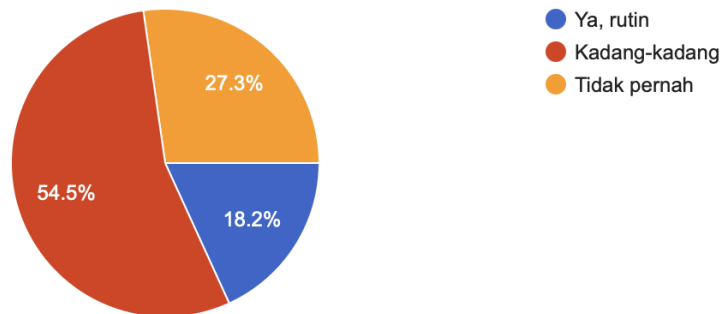
Gambar 3. Hasil pengukuran pentingnya pencatatan transaksi
Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

2. Apa yang dimaksud dengan stunting? (Pre-test)
50 responses



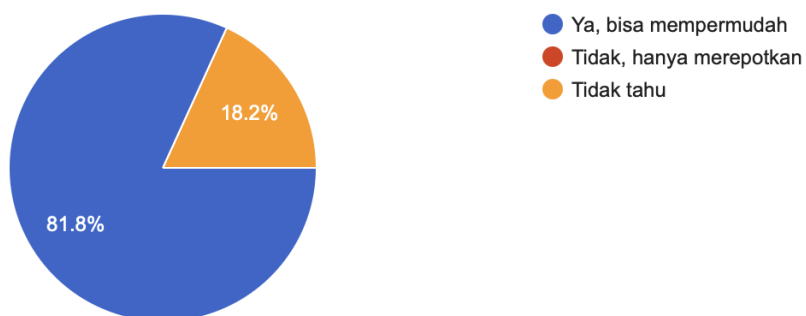
Gambar 4. Hasil pengukuran pemahaman pencatatan
Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

3. Apakah Ibu pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran keluarga setiap bulan? (Pre-test)
50 responses



Gambar 5. Hasil pengukuran pemahaman laporan keuangan
Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

4. Apakah teknologi (misal aplikasi HP) bisa membantu mencatat keuangan keluarga? (Pre-test)
50 responses



Gambar 6. Hasil pengukuran pemahaman saldo keuangan
Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

Hasil pre-test yang melibatkan 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pandangan positif terhadap penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan keluarga, namun praktik penerapannya masih rendah dan pemahaman dasar tentang gizi serta penganggaran keluarga perlu diperkuat. Sebanyak 81,8% responden menyatakan bahwa teknologi seperti aplikasi ponsel dapat membantu mencatat keuangan keluarga, menandakan adanya potensi besar dalam penerapan Sistem Ibu Bijak. Namun demikian, hanya 18,2% responden yang rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran

bulanan, sementara 54,5% hanya melakukannya kadang-kadang dan 27,3% tidak pernah melakukannya sama sekali. Hal ini menunjukkan masih lemahnya kebiasaan dalam melakukan pencatatan keuangan secara konsisten.

Dari sisi pemahaman gizi, 86,4% responden mengetahui bahwa stunting adalah kondisi anak tumbuh pendek akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, yang berarti kesadaran dasar mengenai masalah stunting sudah cukup baik. Namun pemahaman ini belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan nyata dalam pengaturan konsumsi bergizi dan penganggaran keluarga. Selain itu, 86,4% responden memahami bahwa penganggaran keuangan keluarga berarti merencanakan pemasukan dan pengeluaran secara teratur, tetapi masih sedikit yang benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil pre-test ini menggambarkan bahwa tingkat kesadaran terhadap pentingnya teknologi, gizi, dan perencanaan keuangan keluarga sudah tinggi, namun kemampuan praktik dan konsistensi penerapannya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan Sistem Ibu Bijak sangat relevan untuk membantu masyarakat tidak hanya memahami konsep tersebut, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara nyata melalui penggunaan aplikasi digital yang sederhana dan sesuai kebutuhan mereka.

1. Mengapa penganggaran keuangan penting dalam mencegah stunting? (Post-test)

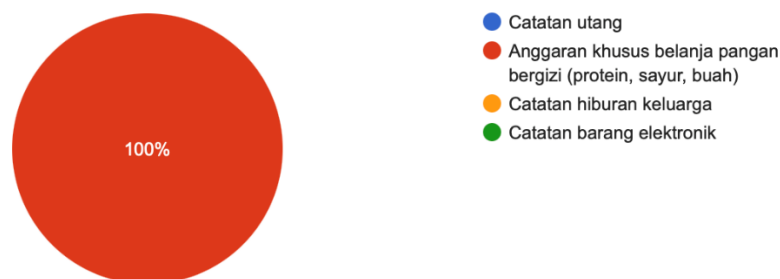
50 responses



Gambar 7. Hasil pengukuran pemahaman pencatatan manual vs digital
Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

2. Dalam aplikasi pencatatan keuangan, apa yang sebaiknya dibuat untuk kebutuhan gizi anak? (Post-test)

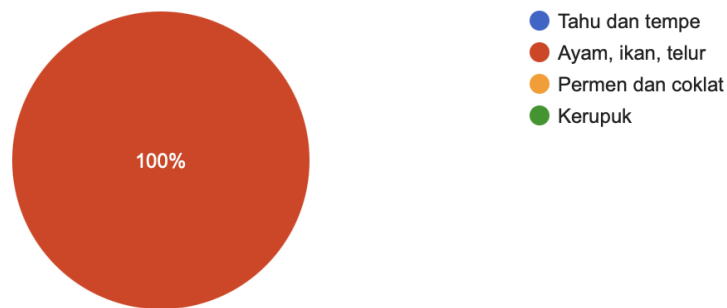
50 responses



Gambar 8. Hasil pengukuran pemahaman manfaat sistem digital
Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

3. Dari pilihan berikut, manakah contoh makanan tinggi protein hewani untuk mencegah stunting? (Post-test)

50 responses






Gambar 9. Hasil pengukuran pemahaman keamanan data
Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep penganggaran keuangan keluarga dan keterkaitannya dengan pemenuhan gizi anak untuk mencegah stunting. Seluruh peserta (100%) mampu menjawab dengan benar bahwa makanan tinggi protein hewani seperti ayam, ikan, dan telur merupakan sumber gizi yang penting dalam pencegahan stunting, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran gizi keluarga. Selain itu, sebanyak 100% responden juga memahami pentingnya membuat anggaran khusus untuk belanja pangan bergizi (protein, sayur, dan buah) dalam aplikasi pencatat keuangan keluarga. Hal ini menandakan bahwa peserta telah memahami keterkaitan langsung antara pengelolaan keuangan yang baik dengan upaya peningkatan gizi anak. Lebih lanjut, seluruh peserta (100%) menyadari bahwa penganggaran keuangan keluarga berperan penting untuk memastikan adanya alokasi khusus bagi makanan bergizi, bukan sekadar mencatat pengeluaran rutin. Keceragaman pemahaman ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan Sistem Ibu Bijak berhasil membangun kesadaran kolektif bahwa perencanaan finansial keluarga merupakan salah satu strategi efektif dalam mencegah stunting.

Tabel 1. Capaian hasil kegiatan

No	Kegiatan	Capaian	Foto Kegiatan
1.	Sosialisasi Pencegahan stunting dan menu bergizi	Berdasarkan hasil pre-test, hanya 13,6% peserta yang mengetahui definisi stunting secara tepat dan memahami kaitannya dengan kekurangan gizi jangka panjang. Setelah kegiatan sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 86,4% peserta yang mampu menjelaskan pengertian stunting dengan benar serta memahami pentingnya konsumsi protein hewani seperti ayam, ikan, dan telur. Selain itu, seluruh peserta (100%) mampu mengidentifikasi contoh menu bergizi seimbang yang mendukung pertumbuhan anak.	

			
2.	Pelatihan Penggunaan sistem Ibu-bijak	<p>Pada pre-test, hanya 18,2% peserta yang rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran keluarga, sedangkan setelah pelatihan, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti <i>Sistem Ibu Bijak</i> dapat mempermudah pencatatan keuangan rumah tangga. Peserta mampu menginput data penghasilan, alokasi kebutuhan pangan, serta memahami perhitungan anggaran melalui sistem. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca data gizi dari menu yang direkomendasikan sistem.</p>	
3.	Penyerahan modul dan sistem ibu-bijak ke Ibu Kader Posyandu	<p>Kegiatan ini menghasilkan peningkatan tingkat kesiapan kader posyandu dalam mendampingi masyarakat menggunakan aplikasi. Berdasarkan evaluasi pasca-penyerahan, 100% kader posyandu menyatakan siap mengimplementasikan sistem dalam kegiatan penimbangan balita dan pencatatan gizi keluarga. Modul pelatihan juga dinilai membantu peserta</p>	

		memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi, baik untuk pengelolaan keuangan maupun menu bergizi.	
--	--	--	--

3.2 Analisis SWOT

Pelaksanaan program Sistem Ibu Bijak: Penguatan Teknologi Penganggaran dalam Memenuhi Gizi Keluarga untuk Pencegahan Stunting memiliki berbagai faktor pendukung sekaligus tantangan yang perlu dianalisis secara menyeluruh. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari kegiatan ini. Dengan pemetaan ini, strategi pengembangan program dapat lebih terarah, baik untuk memastikan efektivitas jangka pendek maupun keberlanjutan jangka panjang.

Tabel 2. Analisis SWOT

Aspek	Uraian
Strengths	1. Inovasi digital yang mengintegrasikan literasi keuangan dan gizi keluarga.
	2. Dukungan kuat dari Lurah, Ketua RW, dan kader posyandu.
	3. Antarmuka sistem sederhana dan mudah dipahami oleh ibu rumah tangga.
	4. Sistem dapat diintegrasikan dengan kegiatan rutin posyandu.
Weaknesses	5. Tidak semua peserta memiliki smartphone atau akses internet stabil.
	6. Durasi pelatihan terbatas sehingga beberapa peserta masih memerlukan pendampingan tambahan.
	7. Literasi digital peserta tidak merata.
	8. Fitur aplikasi masih sederhana dan belum sepenuhnya interaktif.
Opportunities	9. Mendukung target nasional percepatan penurunan stunting.
	10. Potensi replikasi di posyandu lain dengan penyesuaian kondisi lokal.
	11. Pengembangan fitur lanjutan seperti integrasi dengan marketplace pangan sehat.
	12. Peluang kolaborasi dengan instansi pemerintah maupun swasta.
Threats	13. Adanya resistensi dari masyarakat yang masih terbiasa mengelola keuangan tanpa pencatatan.
	14. Keterbatasan sumber pendanaan jangka panjang.
	15. Perubahan arah kebijakan pemerintah daerah yang dapat memengaruhi dukungan.
	16. Ketergantungan pada perangkat digital sehingga rawan terganggu oleh kendala teknis.

Sumber: Wawancara dan tim PKM, 2025.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, Kegiatan ini memiliki sejumlah kekuatan yang dapat dijadikan dasar untuk keberlanjutan dan perluasan dampak program. Inovasi digital yang mengintegrasikan literasi keuangan dan gizi keluarga menjadi nilai utama yang membedakan program ini dari kegiatan posyandu konvensional. Dukungan aktif dari pemangku kepentingan seperti Lurah, Ketua RW, dan kader

posyandu memberikan legitimasi serta memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, antarmuka sistem yang sederhana serta kemampuannya untuk terintegrasi dengan kegiatan rutin posyandu menjadikannya mudah diadaptasi oleh masyarakat, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengguna utama. Untuk mempertahankan kekuatan tersebut, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan terus melibatkan para pemangku kepentingan dalam setiap tahap kegiatan, memperkuat kapasitas kader sebagai fasilitator digital, serta menjadikan kegiatan posyandu sebagai ruang utama penerapan sistem agar penggunaan aplikasi menjadi bagian dari aktivitas rutin masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diminimalkan agar keberlanjutan program tetap terjaga. Tantangan seperti keterbatasan kepemilikan smartphone, akses internet yang belum merata, serta durasi pelatihan yang terbatas menimbulkan kesenjangan literasi digital di kalangan peserta. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pendampingan berkelanjutan melalui kader digital yang berperan sebagai pendamping lapangan, serta penyediaan fasilitas bersama seperti kios digital di posyandu. Selain itu, peningkatan literasi digital dasar melalui modul sederhana dan video edukatif dapat membantu peserta beradaptasi lebih cepat. Pengembangan fitur aplikasi yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna juga menjadi langkah penting agar sistem semakin menarik, mudah digunakan, dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan gizi serta pengelolaan keuangan keluarga.

Dengan demikian, sinergi antara pemanfaatan kekuatan internal dan pengelolaan kelemahan secara strategis akan memperkuat posisi program Ibu Bijak sebagai model pemberdayaan berbasis teknologi yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan untuk mendukung percepatan penurunan stunting di tingkat masyarakat.

4. Kesimpulan dan saran

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Sistem Ibu Bijak yang dilaksanakan selama lima bulan, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan, telah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan intensif, peserta yang terdiri dari kader posyandu dan ibu-ibu anggota Posyandu Jeruk Manis memperoleh peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga dan memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan literasi gizi sebesar 14%, peningkatan keterampilan penganggaran keluarga sebesar 46%, serta perubahan alokasi belanja pangan ke arah yang lebih sehat. Partisipasi aktif mitra, mulai dari Lurah Kreo sebagai dewan pengawas, Ketua RW 09 sebagai dewan penasihat, hingga kader dan ibu-ibu posyandu sebagai pengguna langsung, memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan kegiatan.

Dengan demikian, Sistem Ibu Bijak terbukti efektif sebagai inovasi teknologi penganggaran keluarga berbasis gizi mendukung pencegahan stunting melalui penguatan literasi keuangan dan gizi keluarga. Kedepan, program ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan fitur interaktif serta replikasi ke posyandu-posyandu lain, sehingga manfaatnya dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan Sistem Ibu Bijak. Bagi pemerintah daerah, program ini sebaiknya memperoleh dukungan kebijakan dan pendanaan agar dapat diintegrasikan ke dalam agenda percepatan penurunan stunting serta menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi keluarga. Dukungan ini juga penting untuk memperluas implementasi sistem ke posyandu-posyandu lain di wilayah Kota Tangerang, dengan menyesuaikan konteks lokal dan kapasitas masyarakat setempat. Dengan demikian, Sistem Ibu Bijak berpotensi menjadi model replikasi program digital berbasis gizi dan keuangan keluarga yang dapat diadopsi secara luas sebagai inovasi pelayanan masyarakat berbasis data.

Bagi kader posyandu, disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi serta memperkuat peran sebagai local champion dalam literasi keuangan dan gizi keluarga. Kader diharapkan mampu menjadi pendamping aktif melalui kegiatan forum diskusi, kelas belajar kecil, maupun pelatihan rutin yang difasilitasi oleh pemerintah kelurahan atau mitra akademik. Penguatan kapasitas kader akan memastikan keberlanjutan pemanfaatan aplikasi dan menjamin bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

Sementara itu, bagi ibu-ibu anggota posyandu, penggunaan Sistem Ibu Bijak hendaknya dilakukan secara konsisten agar pencatatan keuangan dan perencanaan menu bergizi dapat menjadi kebiasaan sehari-hari yang berkelanjutan. Konsistensi penggunaan ini akan membantu keluarga dalam mengatur pengeluaran pangan, memilih bahan makanan bergizi, dan menjaga keseimbangan kebutuhan gizi anak serta anggota keluarga lainnya.

Adapun bagi tim pengembang maupun peneliti selanjutnya, diperlukan upaya penyempurnaan fitur, seperti penambahan pengingat belanja, integrasi dengan marketplace pangan sehat, serta penyediaan konten edukasi gizi interaktif yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat. Integrasi dengan marketplace tidak hanya memudahkan akses terhadap bahan pangan bergizi dengan harga terjangkau, tetapi juga mendukung ekosistem ekonomi lokal melalui kolaborasi dengan pelaku UMKM pangan sehat di wilayah sekitar.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari program ini menegaskan pentingnya kolaborasi multipihak antara pemerintah daerah, akademisi, kader posyandu, dan masyarakat dalam menciptakan inovasi sosial berbasis teknologi yang berkelanjutan. Melalui penguatan kapasitas lokal dan dukungan kebijakan yang berpihak pada kesehatan serta pemberdayaan ekonomi keluarga, Sistem Ibu Bijak memiliki potensi untuk menjadi contoh praktik baik dalam transformasi digital posyandu yang mendukung visi nasional penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas hidup keluarga Indonesia.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada KEMDIKTISAINTEK Tahun Anggaran 2025 dan Universitas Budi Luhur atas dukungannya yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih atas dukungan finansial, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

Referensi

- Ariyanti, R., Susanti, R., Masithah, M., Anggraeni, I., Ab, I., Mulawarman, U., Samarinda, K., & Timur, I. (2025). Peningkatan Kapasitas Kader Edukasi Stunting dengan Metode Emo-Demo bagi Keluarga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 781–790. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3856>
- Bialowolski, P., Cwynar, A., & Weziak-Bialowolska, D. (2020). Financial management, division of financial management power and financial literacy in the family context – evidence from relationship partner dyads. *International Journal of Bank Marketing*, 38(6), 1373–1398. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2020-0023>
- Elvira, A., Putri, L. D., Pendidikan, D., Formal, N., Padang, U. N., & Padang, K. (2025). Pentingnya Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting dan Stimulasi Perkembangan Anak. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1). [10.56910/pustaka.v5i1.1819](https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1819)
- Fachriyah, N., Anggraeni, O. L., Septiyana, R. F., Alisha, P. K., Maulidah, Z., Maulida, U. C. N., & Mulya, D. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pengenalan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga di Merjosari Malang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 501–508. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3555>
- Fitria, N. S., & Nurhadi, Z. F. (2025). Pendampingan Komunikasi pada Praktik Posyandu Remaja dalam Mewujudkan New Zero Stunting. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 173–189. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.4347>

- Inayah, R. F. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 5(3), 188–193. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i3.1460>
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., Africa, L. A., Diptyana, P., & Nahumury, J. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Rukun Tetangga di Graha Sejahtera Residence : Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Komunitas. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.96>
- Juni, H., Subing, T., Nurhayati, E., Suyana, H., & Noviyanti, C. R. (2024). Pelatihan kewirausahaan e-commerce sebagai peluang usaha di era digital ini dirancang untuk memperkuat kapasitas pemuda-pemudi desa Kadumaneuh. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(September), 2662–2668. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.26228>
- Khawar, S., & Sarwar, A. (2021). Financial literacy and financial behavior with the mediating effect of family financial socialization in the financial institutions of Lahore, Pakistan. *Future Business Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00064-x>
- Kota Tangerang. (2024). *Prevalensi Stunting di Kota Tangerang Oktober 2024 Tercatat di Angka 5,6 Persen*. Dinas Kota Tangerang.
- Kusumawardhani, R., Prihatin, W., & Hartono, A. (2025). Edukasi dan Pelatihan Puding Daun Kelor untuk Pencegahan Stunting di Dusun Kedungsogo, Kulon Progo. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 489–499. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3569>
- Latif, I. S., Latuconsina, H., & Lesmana, S. J. (2024). Digitalisasi UMKM di Kelurahan Selapajang Jaya : Strategi Social Media Marketing Dalam Menyongsong Era Modern (Digitalization of MSMEs in Selapajang Jaya Village: Social Media Marketing Strategy in Welcoming the Modern Era). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2939>
- Mastufatul F, A., Nuris, S., & Puspitasari, N. (2023). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Finansial Kebutuhan Rumah Tangga Melalui Jualan Online. *PENDIDIKAN Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.300>
- Ningrum, D., Lindayani, E., Faozi, A., Ma'ruf, N. M., Fauziyah, R. N., Diii, P., Upi, K., Sumedang, K., Si, P., Upi, P., Kesehatan Kemenkes Bandung, P., Kunci, K., Ibu, P., Sehat, M., & Dini, A. U. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 12–19. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5645>
- Oktaviani, R. F. (2023). Perubahan Perilaku Pengguna Aplikasi Tabungan Ibu: Metode Tam. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 200. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1537>
- Oktaviani, R. F. (2025). Key Drivers of Live Streaming Adoption: An Empirical Analysis. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 23(1), 93–110.
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Arif, R. (2023). Peran Literasi Digital Terhadap Wirausaha Muda: Studi Kasus Pada Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo Vol.*, 10(1), 100–113. <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v10i1.1917>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Oktaviani, R. F., Niazi, H. A., Thoha, M. N. F., Anwar, S., & Prasetya, R. E. (2024). Penguatan Branding dan Pengemasan Produk UMKM di Desa Duren Seribu Kota Depok (Strengthening Branding and Packaging of MSME Products in Duren Seribu Village, Depok City). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 551–561. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2717>
- Pahlevan Sharif, S., & Naghavi, N. (2020). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196>
- Pemerinta Kota Tangerang. (2022). *Analisis Perekonomian Kota Tangerang*. Dinas Komunikasi dan Informatika.
- Putra, M. G. S., Amrinanto, A. H., Nuria, R., Nirmalarani, Y., & Marscella, O. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja melalui Edukasi Gizi terkait Label Pangan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2937>

- Rafi Satria Priyambada, Nanda Areliya Ramadani, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Perubahan Budaya Ibu Rumah Tangga Pasca Maraknya E-Commerce Di Indonesia. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 72–85. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.222>
- Ramadhan, H., Forestryana, D., Torizellia, C., Muhtadi, M., & Haryoto, H. (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117–124. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2504>
- Riansih, C., Noor, A. Y., & Seha, H. N. (2025). Inovasi Si Besti: Pemberdayaan Kader Kesehatan untuk Cegah Stunting melalui Daun Kelor. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 641–653. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3833>
- Ubaidillah, A., Nurhayanti, M. D., Nurdianto, N., Setiawan, W. A., Melati, D. S., Kasmad, K., & Sudaryana, Y. (2024). Pendidikan dan Pelatihan Digital Marketing Melalui E-Commerce untuk Meningkatkan Performa Bisnis Masyarakat di Desa Ciwalat, Kec. Pabuaran, Kab. Sukabumi. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 154–164. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.794>
- Wuryanti, L., Listyaningsih, E., & Alansori, A. (2023). Optimalisasi Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Keluarga Beresiko Stunting Di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. *Communnity Development Journal*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.11765>